

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan. Yang berarti setiap warga negara berhak untuk memperoleh kesehatan. Untuk memperoleh kesehatan yang layak maka diperlukannya pelayanan kesehatan yang memadai. Ada banyak pelayanan kesehatan yang dapat digunakan oleh masyarakat, mulai dari fasilitas kesehatan tingkat pertama yaitu klinik, puskesmas sampai dengan rumah sakit.

Rumah sakit merupakan organisasi yang membawa fungsi sosial, namun seiring dengan perkembangan zaman yang makin pesat, rumah sakit bukan lagi hanya mengemban peran sosial tapi juga mulai merambah dunia bisnis yang penuh persaingan dan penuh strategi tertentu untuk tetap bertahan dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Aditama, 2003).

Undang-undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pada pasal 98 dan 104 menyebutkan bahwa pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan harus aman, berkhasiat/bermanfaat, bermutu, dan terjangkau bagi masyarakat serta pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan diselenggarakan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan/atau keamanan dan/atau khasiat/kemanfaatan (Indonesia, 2009).

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Amirullah, 2015).

Manajemen Logistik adalah unik karena ia merupakan satu aktivitas perusahaan yang tertua tetapi juga termuda. Aktivitas logistik (lokasi fasilitas,

transportasi, inventarisasi, komunikasi, dan pengurusan dan penyimpanan) telah dilaksanakan orang semenjak awal spesialisasi komersil (Bowersox, 2002).

Manajemen logistik khususnya di rumah sakit perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam artian bahwa segala macam barang, bahan maupun peralatan harus dapat disediakan tepat waktu, dalam jumlah yang cukup, tidak kurang atau lebih dan ketersediaan mutu yang memadai.

Seiring berkembangnya jaman, arti logistik mengalami pergeseran. Logistik adalah keseluruhan bahan, barang, alat dan sarana yang diperlukan dan dipergunakan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sarannya (Siagian, 2003).

Siklus logistik terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian. Siklus logistik merupakan suatu perputaran dari seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan logistik yang ada di rumah sakit. Manajemen logistik pada rumah sakit merupakan suatu kumpulan dari beberapa kegiatan yang memiliki fungsi masing-masing dan saling terkait satu sama lain sehingga membentuk siklus yang menggambarkan proses pengelolaan logistik (Imron, 2009).

Logistik alat kesehatan merupakan logistik yang terkait dengan alat-alat kesehatan yang digunakan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kendala yang sering terjadi dalam logistik alat kesehatan adalah manajemen penyimpanan yang kurang baik, sehingga mengakibatkan alat kesehatan yang disimpan berlebihan.

Berdasarkan Permenkes No.54 Tahun 2015 alat kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin, perkakas, dan/atau implan, reagen in vitro dan kalibratornya, perangkat lunak, bahan atau material yang digunakan tunggal atau kombinasi, untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan, dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh, menghalangi pembuahan, desinfeksi alat kesehatan, dan pengujian in vitro terhadap spesimen dari tubuh manusia, dan dapat mengandung obat yang tidak mencapai kerja utama pada tubuh manusia melalui proses farmakologi,

imunologi atau metabolisme untuk dapat membantu fungsi/kinerja yang diinginkan (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu komponen penting dalam mendukung upaya penyembuhan adalah peralatan kesehatan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 bahwa rumah sakit menjamin ketersediaan alat kesehatan maka ketersediaan peralatan oleh pihak rumah sakit ini akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan, termasuk kepuasan terhadap pasien (Indonesia, 2009).

Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai meliputi : pemilihan; perencanaan kebutuhan; pengadaan; penerimaan; penyimpanan; pendistribusian; pemusnahan dan penarikan; pengendalian; administrasi (Kemenkes RI, 2016).

Kewajiban rumah sakit adalah untuk menyediakan fasilitas peralatan kesehatan, sumberdaya manusia dan dapat menjanjikan keselamatan pasien, sehingga menjadi tantangan bagi rumah sakit untuk dapat menyediakan pelayanan yang terjangkau, tepat dan bermutu tinggi. Oleh karena itu, peralatan haruslah lengkap serta kondisi maupun fungsi dari sarana fisik alat kesehatan tersebut harus dalam keadaan baik dan dapat mendukung pelayanan kesehatan.

Daya dukung tersebut adalah merupakan suatu masukan (input), yang kemudian diolah dan diproses dengan melaksanakan dan menggerakkan seluruh fungsi-fungsi dari manajemen tersebut maka akan dihasilkan suatu keluaran (output) dalam bentuk jasa pelayanan kesehatan yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan.

Rumah Sakit Yarsi adalah rumah sakit yang dibangun oleh yayasan “YARSI” yang terletak di Jl. Letjend Suprpto Kav.13, Jakarta Pusat. Rumah sakit ini dibangun guna menyelenggarakan pelayanan kesehatan untuk masyarakat dan sebagai Rumah Sakit Pendidikan untuk para calon dokter FK/FKG Universitas Yarsi dan sebagai sarana penelitian bagi para dokter.

Rumah sakit Yarsi mempunyai unit logistik yang di dalamnya terdapat logistik alat kesehatan guna menunjang segala kebutuhan operasional rumah sakit.

Tanpa unit logistik maka segala kegiatan operasional di rumah sakit tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan logistik alat kesehatan di Rumah Sakit Yarsi tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengetahui Gambaran Umum Rumah Sakit Yarsi Tahun 2018.

1.2.2.2 Mengetahui Gambaran Umum Unit Logistik Alat Kesehatan di Rumah Sakit Yarsi Tahun 2018.

1.2.2.3 Mengetahui Gambaran Umum Input meliputi SDM, sarana dan prasarana, metode pada Sistem Pengelolaan Logistik Alat Kesehatan di Rumah Sakit Yarsi Tahun 2018.

1.2.2.4 Mengetahui Gambaran Umum Proses meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian dan penyimpanan pada Sistem Pengelolaan Logistik Alat Kesehatan di Rumah Sakit Yarsi Tahun 2018.

1.2.2.5 Mengetahui Gambaran Umum Output yakni tersedianya alat kesehatan yang sesuai baik jumlah maupun kualitas untuk menunjang kelancaran operasional rumah sakit pada Sistem Pengelolaan Logistik di Rumah Sakit Yarsi Tahun 2018.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan serta menambah wawasan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan Unit Logistik di Rumah Sakit Yarsi.
2. Mendapatkan gambaran bagaimana lapangan kerja sesungguhnya.

1.3.2 Bagi Universitas

1. Terbentuknya suatu kerja sama yang baik antara pihak Rumah Sakit dan Pihak Kampus dalam upaya meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan

akademik serta upaya peningkatan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.

2. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyusun kurikulum sesuai dengan keadaan kebutuhan di lapangan dan melibatkan tenaga yang terampil dan berpengalaman saat kegiatan magang.

1.3.3 **Bagi Rumah Sakit**

1. Dapat menjalin kerja sama yang baik dengan instansi pendidikan.
2. Dapat menerima masukan-masukan dari segi pendidikan.